

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi UMKM TAHU Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin)

Arsyi Anistia Safari

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : arsyianistiasafari@gmail.com

Efni Anita

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Ahmad Syahrizal

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id

Abstract The number of MSMEs in Musi Banyuasin Regency has reached hundreds, it is hoped that this will increase the economy through opening business fields for the local community. The purpose of this study 1) to determine the role of Mendis in improving the community's economy. 2) to find out the supporting and inhibiting factors of Mendis in an effort to improve the community's economy. This study uses a qualitative method. The results of this study indicate 1) Mendis in Mendis Village, Musi Banyuasin Regency have a positive impact on society, including opening up job opportunities and employment opportunities, increasing people's welfare. 2) The supporting factors for Mendis are government support and enthusiasts from the results of Mendis which are food (tofu) itself. 3) The inhibiting factors for Mendis are capital, limited raw materials, weather, number of employees and business networks. The government is expected to pay more serious attention in efforts to support the progress of Mendis, to provide guidance, assistance, and training for Mendis so that they can compete in market competition. It is hoped that Mendis actors will be more innovative and able to adapt to the use of more sophisticated technology in order to obtain more effective and efficient results.

Keywords: UMKM, Community Welfare.

Abstrak. Jumlah UMKM di Kabupaten Musi Banyuasin sudah mencapai angka ratusan, diharapkan dapat menjadikan perekonomian meningkat melalui pembukaan lapangan usaha bagi masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui peranan UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat UMKM dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) UMKM di Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai dampak positif terhadap masyarakat diantaranya membuka peluang kerja dan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2) Faktor-faktor pendukung UMKM adalah dukungan pemerintah serta peminat dari hasil umkm yang merupakan makanan (Tahu) itu sendiri. 3) Faktor penghambat UMKM adalah modal, keterbatasan bahan baku, cuaca, jumlah karyawan serta jaringan usaha. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih serius lagi dalam upaya mendukung kemajuan UMKM, dapat memberikan pembinaan, pendampingan, serta pelatihan

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juli 11, 2023

* Arsyi Anistia Safari, arsyianistiasafari@gmail.com

untuk UMKM agar dapat bersaing dalam persaingan pasar. Diharapkan pelaku UMKM agar lebih inovatif serta dapat menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi yang lebih canggih guna mendapatkan hasil yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: UMKM, Kesejahteraan Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Peluang usaha ini diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi proses urbanisasi tingkat tinggi. Selain itu dengan menitikberatkan pada peluang usaha yang ada di sekitarnya diharapkan dapat menjadi simbol atau ciri khas daerah tersebut.

Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Keberadaan dan keberlangsungan hidup UMKM ikut dipengaruhi juga oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu motif ekonomi, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan habitat ekonomi yang menjadi tempat hidup seseorang atau suatu komunitas dalam melaksanakan kehidupan ekonominya.

UMKM merupakan stimulus perekonomian pada negara berkembang. Tidak heran apabila pernah terjadi krisis yang melanda dunia bahkan negara Amerika Serikat, tetapi krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh negara Indonesia yang kegiatan perekonomiannya dijalankan oleh UMKM. Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Menurut Solahuddin dalam buku *Asas-asas Ekonomi Islam* ekonomi juga diartikan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem

ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.

Didasarkan atas kondisiter sebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor riil ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui inpres No.6 Tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009- 2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia (Bahtiar, 2017) Secara umum tujuan pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah untuk menciptakan pembangunan ekonomi, dan hasilnya akan dirasakan oleh masyarakat, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja untuk mencapai distribusi pendapatan yang adil dan mengurangi pengangguran. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2008 usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah asset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan omzet total sampai 300 juta.

Tidak bisa dielakkan bahwasanya UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidak sanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah (Bachtiar, 2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 disebutkan bahwa “usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”. Untuk mewujudkan perekonomian yang kokoh, usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat menjadi mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah, serta diharapkan dapat menjadi usaha yang tangguh, unggul dan mandiri, sehingga peranan dalam mendorong sektor perekonomian semakin meningkat Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan,

besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya. Meningkatnya kemiskinan pada saat krisis ekonomi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan output bagian UMKM. Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan 5 dan pertumbuhan ekonomi di banyak Negara di dunia (Nopirin, 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sector ekonomi dan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki basis dari masyarakat dengan keterjangkauan modal yang sangat minim.

Peran UMKM yang paling nampak adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja yang bisa membantu peningkatan perekonomian masyarakat karena karakteristik pekerjaan disektor ini tidak memerlukan syarat yang banyak seperti pada perusahaan besar. Pada akhirnya produk-produk UMKM yang memiliki keunggulan kompetitif akan mampu menembus pasar global. Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya. Meningkatnya kemiskinan pada saat krisis ekonomi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan output bagian UMKM. Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia.

UMKM Tahu Di Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin merupakan sector usaha yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dimana dengan memberdayakan secara efektif dapat menanggulangi masalah pokok dewasa ini yaitu pengangguran, dan mengurangi kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mendis

Kabupaten Musi Banyuasin. Karena usaha pangan ini merupakan kebutuhan yang dasar dan sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, baik secara fisiologis maupun psikologis.

Keberhasilan pembangunan pangan masyarakat Indonesia menurut pemilik UMKM Tahu yang ada di Desa Mendis ini mengatakan bahwa usahanya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil diakibatkan adanya bahan baku seperti kacang kedelai yang mengalami naik turun harga sehingga membuat pendapatan yang tidak stabil, hal ini diakibatkan oleh penghasilan petani yang tidak baik. Kenaikan harga kedelai tadi sangat berpengaruh kepada nasib UMKM Tahu.

Dampak kenaikan harga bahan baku kedelai tersebut sangat berpengaruh pada semua tingkatan pengrajin tahu. Selain itu kendala yang dihadapi yaitu pada saat musim hujan, para pengusaha tahu dan petani kedelai mengalami kesulitan dalam proses pemasaran karena tidak bisa pergi ke tempat pemasaran-pemasaran tertentu.

Melihat peran umkm tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, telah membuktikan bahwa hal tersebut merupakan salah satu sektor yang harus tetap dikembangkan. Dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah diperlukan adanya peran usaha terhadap produksi Tahu agar pemerintah dapat melihat manajemen produksi dan pendapatan UMKM Tahu di Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin. Strategi pengembangan juga akan berpengaruh besar dalam menjaga kelangsungan hidup dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengatasi kendala-kendala yang ada pada usaha mikro kecil Tahu. Oleh karena itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengatasi kendala-kendala yang ada pada umkm Tahu di Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan tugas dan fungsinya dalam menjalankan visi dan misi dengan menggunakan faktor internal dan eksternal yang ada. Penelitian ini melihat bagaimana potensi UMKM Tahu Di Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari selisih produksi, penjualan dan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin.

Usaha mikro kecil menengah Tahu merupakan salah satu usaha kecil menengah yang berada di Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin, sejak dulu sudah terkenal sebagai pusat produksi olahan pangan berupa Tahu. Bahkan Tahu produksi masyarakat di Desa Mendis ini juga sangat disukai oleh masyarakat sekitar Desa Mendis, karena memiliki cita rasa yang khas dan tekstur yang padat tapi juga lembut.

Usaha Tahu ini sampai sekarang juga masih sangat menjanjikan, selain karena Tahu menjadi makanan yang dikonsumsi hampir setiap hari, usaha ini bisa menjadi peluang kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan atau pengangguran.

Dari data yang didapatkan oleh pernyataan pemilik usaha Tahu ini menyatakan bagaimana usahanya bisa sukses seperti sekarang ini. Maka dari pendapatan usaha Tahu yang menjanjikan itulah UMKM Tahu ini bisa meningkatkan taraf pendapatan ekonomi Desa Mendis.

Usaha mikro kecil menengah Tahu ini berdiri pada tahun 2014, usaha ini didirikan oleh bapak Warjo dan istrinya Ibu Parini.

Dari hasil survei yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi mengenai data Biaya Produksi UMKM Tahu Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin,

Tabel 1.1 Biaya Sekali Produksi Tahu

No.	Uraian	Jumlah	Harga	Biaya
1	Kedelai	100 gr x 1	Rp 1.000.000	1.000.000
1	Kayu Bakar	1 pick up	Rp500.000	5.00.000
1	Srutan	1 Karung	Rp. 10.000	10.000
	Jumlah per hari		1.510.000	1.510.000
	Per bulan		45.300.000	45.300.000

Sumber: Pemilik UMKM Tahu (Bapak Suwarjo)

Dari table diatas menunjukkan biaya sekali produksi pada Usaha Tahu Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin. Data ini menunjukkan jumlah sekali produksi Tahu dimana total sekali produksi atau perhari berjumlah 1.510.000 yang diperoleh dari biaya kedelai, kayu bakar, dan srutan, jika dijumlahkan selama satu bulan produksi yang dinyatakan dalam satuan cetak atau Loyang untuk tahu.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peran

Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh seseorang melakukan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran. Peran dapat berarti tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dalam suatu peristiwa". Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Jadi pengertian peran dalam penelitian adalah suatu perilaku atau Tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya didalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seorang dalam terjun kedalam dunia sesungguhnya dengan perkembangan yang ada didalam masyarakat.

Setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan yang mereka tempati. Kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan atau keinginan tertentu dari orang sekitarnya, misalnya: dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban yang berhubungan dengan peran yang dipegangnya.

Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan/ badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Kesejahteraan

Grand theory Kesejahteraan yaitu *Welfare State* menurut Bentham (1748-1832), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin the greatest happiness (atau *welfare*) of the greatest number of their citizens. Bentham menggunakan istilah '*utility*'(kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status

sosial yang menghantarkan status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut HAM kesejahteraan adalah setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak hidup yang layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak terpenuhi maka hal tersebut telah melanggar HAM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peran yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel social, studi ini disifatkan sebagai eksplorasi jadi tidak bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Penelitian jenis kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku, rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian, dan tujuan penelitian ini adalah untuk memahami mencari makna di balik data untuk menemukan kebenaran.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, Tindakan dan lain-lain, dan pada penelitian kualitatif menekankan pada kualitas data kedalam data yang diperoleh.

Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pabrik Tahu Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin.

Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan peneliti lakukan yaitu, Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin.

Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 tehnik jenis data yang akan penulis lakukan yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder.

Jenis Data Primer

Jenis data primer yaitu pengumpulan data yang langsung diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian, teknik ini dapat dilakukan dengan cara wawancara untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal.

Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan keputusan yang dapat mendukung data primer, jenis data sekunder dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari jurnal, buku-buku, internet atau sumber-sumber lain dari penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.

Pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu. Pabrik Tahu Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Tahu di Desa Mendis Kab. Musi Banyuasin didapatkan hasil sebagai berikut: Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat adanya usaha tahu di Desa Mendis memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, UMKM di Desa Mendis memiliki peranan sebagai berikut:

Adanya usaha tahu di Desa Mendis memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, UMKM di Desa Mendis memiliki peranan sebagai berikut:

1. Membuka peluang kerja dan lapangan pekerjaan

Hasil wawancara dengan salah satu karyawan di UMKM Tahu sebagai berikut:

“Dulu sebelum kerja disini saya hanya bertani, tidak ada pekerjaan lain. Hasilnya juga pas-pasan. Selama kerja disini alhamdulillah ada sedikit simpanan untuk kebutuhan yang mendesak kedepannya seperti untuk berobat dan kebutuhan anak sekolah” (Mar, 2022).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa bekerja di UMKM Tahu milik bapak suwarjo ini dapat mensejahterakan karyawannya melalui memberikan lapangan kerja kepada karyawan tersebut. Dengan bekerja, salah satu karyawan dapat memenuhi kebutuhan secara primer maupun secara sekunder.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada satu kurun tertentu. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek tertentu. Dalam penelitian ini kesejahteraan masyarakat dilihat dari beberapa hal dibawah ini:

a. Pendidikan

Berdasarkan wawancara salah satu karyawan yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah dengan bekerja disini sangat membantu saya mencukupi kebutuhan Pendidikan anak saya, saya bisa beli buku dan perlengkapan lainnya untuk sekolah anak” (Siti, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa dengan bekerja di UMKM Tahu Bapak Suwarjo, salah satu karyawan dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan keluarganya. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif.

b. Pendapatan

Hasil wawancara dengan salah satu karyawan yaitu sebagai berikut:

“Sehari kita bisa dapat Rp35.000. Kalau produksinya lebih banyak, kita bisa dapat sampai Rp40.000 setiap harinya” (Sutriah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata penghasilan karyawan yang bekerja mendapatkan Rp 35.000- Rp 40.000 perhari. Menurutnya, penghasilan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari mereka. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup manusia, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Oleh karena itu, seseorang yang dikatakan sejahtera adalah seseorang yang telah mampu memenuhi keseluruhan hidupnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat UMKM dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin

Sukses atau tidaknya sebuah kegiatan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tertentu baik faktor pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu kesuksesan UMKM dalam mensejahterakan masyarakat.

Faktor Pendukung

a. Dukungan Pemerintah

Dalam wawancara bersama pemilik UMKM menyebutkan bahwa: *“Alhamdulillah pemerintah sangat perhatian, kita beberapa kali diundang untuk ikut pelatihan serta ada beberapa bantuan yang diberikan oleh pemerintah”* (Sabirin, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pemerintah sangat memperhatikan UMKM yang berada di daerah setempat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa pemerintah sering melakukan pelatihan terhadap pelaku UMKM di daerah tersebut.

b. Peminat

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu karyawan yaitu sebagai berikut: *“Untuk minat masyarakat terhadap tempe terbilang sangat tinggi, karena ketika sepi saja bisa menghabiskan 5 karung kacang kedelai”* (Rasyidah, 2021). Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kebutuhan akan pangan berjenis tempe sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal itu dibuktikan dari minat masyarakat untuk kebutuhan tersebut tinggi. Dengan minat masyarakat yang membutuhkan pangan tersebut, maka UMKM tersebut terus kokoh untuk memproduksi tempe setiap harinya.

Faktor Penghambat

Meskipun UMKM memiliki tujuan yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terhadap beberapa hal yang menjadi penghambat pergerakan UMKM dalam mensejahterakan masyarakat diantaranya yaitu:

Modal

Sebagaimana wawancara dengan pemilik usaha yaitu sebagai berikut: *“Pernah ingin mengambil pinjaman dari bank, akan tetapi persyaratannya sangat sulit, oleh karena itu saya tidak mengambilnya”* (Sabirin, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi oleh UMKM Tahu adalah berupa kekurangan modal. Dengan minat masyarakat yang tinggi akan kebutuhan tempe, maka terpaksa UMKM Tahu memproduksi tahu dalam jumlah yang besar. Namun, untuk memproduksi dalam jumlah yang besar tersebut memerlukan modal yang besar juga. Modal merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam berbisnis atau berusaha. Oleh karena itu tanpa adanya modal, seorang pelaku usaha tidak bisa bergerak sebagaimana seharusnya.

Ketersediaan bahan baku

Dalam produksi tahu, ketersediaan kedelai dapat menghambat proses produksi seperti hasil wawancara dengan pemilik usaha yaitu sebagai berikut: *“Kendala yang sering kita alami itu jika tidak ada kacang. Rata-rata kita menghabiskan 4-5 karung tempe setiap hari, jika tidak ada kacang berarti kita tidak bekerja”* (Sabirin, 2021).

Ketersediaan bahan baku juga berdampak pada karyawan yang bekerja di tempat tersebut. Ketika bahan baku untuk produksi tidak tersedia, maka para pekerja tidak bisa bekerja dan tidak memperoleh upah dikarenakan sistem gaji yang diterima oleh karyawan adalah sistem gaji harian. Wawancara dengan Ibu Nurmala salah satu karyawan di tempat usaha tempe tersebut, ia menyebutkan: *“Kalau kacang tidak ada, kita tidak kerja. jadi hari itu kita tidak ada pemasukan”* (Nurmala, 2021).

Dalam usaha UMKM, kebutuhan pokok dalam produksi tahu adalah kacang kedelai. Di daerah setempat, kacang kedelai masih dikategorikan langka atau kurang. Sering terjadi kendala kekurangan bahan baku untuk mereproduksi tahu tersebut. Sehingga karyawan yang bekerja di UMKM tidak bekerja jika tidak ada pemasukkan bahan baku kacang kedelai tersebut.

Jaringan Usaha

Dalam hal ini, UMKM Tahu milik bapak suwarjo hanya menjangkau wilayah kecamatan Bayung Lencir dan sekitarnya untuk memasarkan produk sebagaimana wawancara dengan salah satu karyawan yaitu sebagai berikut: *“Kita memasarkan produk masih disekitaran ini. Kalau kesana sampai ke Lama Inong, kalau kesana di pasar Blangpidie”*. (Zakaria, 2021).

Selain itu, kesulitan beradaptasi dengan teknologi juga menjadi kendala pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha. Para pelaku usaha masih mempertahankan dan menggunakan cara tradisional dalam proses produksi sehingga kesulitan dalam bersaing dengan para pelaku usaha yang sudah beralih ke teknologi yang canggih.

UMKM Tahu Desa Mendis

Sukses atau tidaknya sebuah usaha sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tertentu baik faktor pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu kesuksesan UMKM dalam mensejahterakan masyarakat.

1. Faktor Pendukung

Dukungan Pemerintah

Begitupun yang dilakukan oleh pemerintah setempat terhadap UMKM Pabrik Tahu, dimana pemerintah sangat berperan terhadap UMKM tersebut. Seperti hasil wawancara dengan pemilik UMKM menyebutkan bahwa: *“Peran pemerintah dalam pengembangan UMKM ini cukup baik”* (Alban Safari, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pemerintah sangat berperan dalam proses pengembangan UMKM Pabrik Tahu milik bapak Suwarjo.

Peminat

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu karyawan yaitu sebagai berikut: *“Untuk minat masyarakat terhadap tempe di sini lumayan tinggi. Hal itu dikarenakan tempe merupakan lauk pokok bagi masyarakat di sekitar sini”* (Sit, 2021). Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kebutuhan akan pangan berjenis tahu sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal itu dibuktikan dari minat masyarakat untuk kebutuhan tersebut tinggi. minat masyarakat yang membutuhkan pangan 99 tersebut, maka UMKM tersebut terus kokoh untuk memproduksi tempe setiap harinya.

Faktor Penghambat

Banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM Pabrik Tahu ini, seperti kekurangan bahan baku, cuaca dan kekurangan karyawan. Seperti yang diuraikan di bawah ini:

a. Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Pabrik Tahu mengatakan bahwa: *“Kekurangan bahan baku, menjadi penghambat utama dalam proses pembuatan tempe. Karena untuk daerah Abdya sendiri, bukan penghasil kacang kedelai”* (Suwarjo, 2023). Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan bahan baku merupakan faktor utama terhambatnya dalam proses produksi tempe. Bahan baku yang digunakan dalam produksi tahu adalah kacang kedelai. Menurut pemilik usaha UMKM Pabrik Tahu, di daerah setempat bukanlah penghasil kacang kedelai.

b. Cuaca

Cuaca dan iklim merupakan dua kondisi yang hampir sama yakni sama-sama menggambarkan kondisi udara (atmosfer bumi), namun keduanya juga memiliki perbedaan, terutama dari aspek fokus kajian, luasan wilayah dan kurun waktu pengkajian. Cuaca merupakan bentuk awal yang dihubungkan dengan penafsiran dan pengertian akan kondisi fisik udara sesaat pada suatu lokasi dan suatu waktu tertentu (Kaho, 2014). Dalam penelitian ini, cuaca.

c. Karyawan

Hal itu diketahui dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Pabrik Tahu Desa Mendis mengatakan bahwa: *“Di Pabrik bisa dibilang kita kekurangan karyawan. Karena kalau peminat tahunya banyak, otomatis kita harus produksi tahunya juga banyak. Jadi pas produksi tahu banyak, kita kualahan karena kurangnya karyawan”* (Suwarjo, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa jumlah karyawan mempengaruhi jalannya produksi tahu pada UMKM tersebut. Banyaknya peminat menjadi faktor utama bertambahnya jumlah tahu yang harus diproduksi, hal ini membuat tenaga kerja UMKM harus lebih ekstra dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adanya usaha tahu di Desa Mendis memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, UMKM di Desa Mendis memiliki peranan sebagai berikut:

1. Membuka peluang kerja dan lapangan pekerjaan

Hadirnya UMKM tersebut manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh pemilik UMKM akan tetapi para pekerja tersebut juga merasakan manfaat yang sangat besar. Sebelumnya, para karyawan yang bekerja di umkm Tahu tersebut rata-rata memiliki pekerjaan utama sebagai petani. Sebelum bekerja di umkm Tahu milik bapak suwarjo, mereka hanya memiliki satu

sumber pendapatan yaitu dari hasil menjadi buruh tani dan berkebun yang tidak menentu dan tidak jelas berapa banyak yang didapat.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada satu kurun tertentu. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek tertentu. Dalam penelitian ini kesejahteraan masyarakat dilihat dari beberapa hal dibawah ini:

a. Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi masyarakat. Pendidikan yang lebih tinggi dapat mengantarkan masyarakat pada pekerjaan yang lebih mudah. Dalam persaingan kerja, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah bersaing mendapatkan pekerjaan dibanding dengan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Dapat diketahui bahwa dengan bekerja di tempat usaha mikro kecil menengah dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya serta dapat menyekolahkan anak kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap masyarakat. Pendapatan menjadi penentu kesejahteraan masyarakat. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang dikerjakan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karyawan yang bekerja di bagian produksi pada UMKM Tahu ini rata-rata digaji Rp35.000-Rp40.000 per hari. Jika dikalikan dalam satu bulan mereka mendapatkan gaji sebesar Rp1.100.000-Rp1.200.000 perbulannya. Dalam system gaji, pemilik usaha tidak menerapkan gaji bulanan karena kegiatan produksi tidak setiap hari dilakukan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan bahan baku, sehingga para karyawan lebih memilih sistem gaji harian yang disesuaikan dengan kegiatan produksi.

Saran

Adapun saran yang bisa diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih serius lagi dalam upaya mendukung kemajuan UMKM. Diharapkan dapat memberikan pembinaan, pendampingan, serta pelatihan untuk UMKM Tahu milik bapak suwarjo di Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Diharapkan kepada pelaku UMKM agar lebih inovatif serta dapat menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi yang lebih canggih guna mendapatkan hasil yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Sholahuddin, M. Asas-Asas Ekonomi Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Susanta, Gatut. Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM, Depok: Raih Asa Sukses 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Tambunan, T.H, Tulus. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Bogor: Ghalia Indonesia 2009.
- Anoraga, Pandji. Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro. Yogyakarta: PT Dwi Chandra Wacana 2010
- Adi, Isbandi Rukminto. (2017). Pemikiran-pemikiran dalam Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Anoraga, Pandji (2015). Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro. Yogyakarta: PT Dwi Candra Wacana.
- Anoraga, Pandji. (2015). Manajemen Bisnis, Edisi Kedua, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar. (2017). Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan). Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, L. (2018). Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM.
- Asriyah. (2017). Hitung Jumlah Bakteri Metode Pour Plate. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2 (2): 148.
- Fahrudin, Adi. (2017). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Faturocman. (2017). Kesejahteraan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hadinoto, Soetanto dan Djoko, Rednadi. (2017). Mikro Credit Challenge. Cara efektif Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia, Elex Media Komputindo, Kelompok Kompas Gramedia, Jakarta.
- Halim, Abdul. (2015). Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid I. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nopirin. (2019). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Notowidagdo, Rohiman. (2016). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Jakarta:
- Amzah. Noveria, Mita. (2016). Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan. Jakarta: LIPI Pers.
- Nurmah Semil, Dr M.Si. (2018). Pelayanan Prima Instansi Pemerintah: Kajian Kritis Pada Sistem Pelayanan Publik Di Indonesia. Depok: Prenamedia Grup.

Pratama, Dkk. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makro ekonomi). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.

Jurnal

Ismiyanti. Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018

Asfarani, Syam. Perencanaan Keuangan Rumah Tangga. Parepare: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, 2022.

Danang, Dwi, Atmojo. Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga. Lampung Tengah: Institut Agama Islam Negeri Metro 2016.

Putra, Adnan Husada. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Analisis Sosiologi.

Rambe, Armaini, et all. (2019). Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara.

Muh Chusnul Saifudin, AtTujjar, Vol. 07, No. 02 Oktober.

Resalawati, Ade. (2016). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Bahtiar Rifai, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 4 September 2012. Diakses 12 Januari 2022.

Liony Wijayanti, Ihsannudin. (2018). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Jurnal Agriekonomika.

Wawancara

Warjo, Parini. "Wawancara Lapangan Dengan Pemilik UMKM Tahu, Februari 2023.